

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF PADA
SISWA KELAS VIII -4 SMP NEGERI 8 MAKASSAR**

SKRIPSI

Disusun oleh

**M. SYAHRIL. GAY
4512102237**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR**

2019

SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF PADA
SISWA KELAS VIII -4 SMP NEGERI 8 MAKASSAR

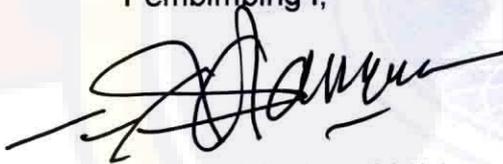
Disusun dan diajukan oleh

M. SYAHRIL GAY
NIM 4512102237

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 20 September 2019

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. H. Muhammad Asdam, M.Pd.
NIDN. 0029076901

Pembimbing II,



Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN. 0931126006

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,




Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



A. Vivit Angreahi, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450421

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF PADA
SISWA KELAS VIII -4 SMP NEGERI 8 MAKASSAR**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA ,**

UNIVERSITAS

BOSOWA

OLEH

M. SYAHRIL GAY

45 12 102 237

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

UNIVERSITAS BOSOWA

2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ peningkatan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan *integratif* pada siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 8 Makassar” beserta isinya benar hasil karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat sebagai bukti nyata yang saya dapat berikan. Saya siap menanggung resiko/sangsi apabila ternyata ditemukan pelanggaran etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar 13 September 2019

Yang membuat pernyataan,



The image shows a handwritten signature in black ink over a yellow official stamp. The stamp is from the Indonesian Ministry of Education, Culture, and Higher Education (Kemendikbud). It features the Garuda Pancasila emblem and the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KULTUR, HIMPUNAN SAINS DAN TEKNOLOGI' and 'REPUBLIK INDONESIA'. Below the emblem, the stamp number 'P0CAAA/X882854194' and the name 'M. Syarif Uay' are printed.

ABSTRAK

M. SYAHRIL GAY, 2019 Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Integratif pada siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 8 Makassar (dibimbing oleh Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd.,M.Pd. dan Drs. Lutfin Ahmad,M.Hum.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan pendekatan integratif pada siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 8 Makassar dengan jumlah siswa sebanyak tiga puluh enam orang (36) siswa. Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian tindakan kelas pelaksanaannya terdiri atas dua kali siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahap. Tahap dalam setiap siklus adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan integratif dapat meningkatkan kemampuan berbicara, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 50% dan siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 86% jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan siklus I dan siklus II itu di buktikan dengan perolehan nilai ketuntasan secara klasikal

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena taufik, hidayah, serta rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Integratif Pada Siswa Kelas VIII 4 SMP Negeri 8 Makassar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Bosowa Makassar. Penulis menyadari bahwa Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, perhatian, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih semua pihak yang tak dapat di sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan Skripsi ini,

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari standar kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini banyak dorongan dan bantuan serta bimbingan dari semua pihak, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya Kepada :

1. Prof. Dr. H. Muhammad saleh pallu, M.Eng, Selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.

2. Pak Asdar S.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah melayani dan membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. A. Vivit Angreani S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu penulis dengan tulus hati dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. H. Muhammad Asdam, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah membimbing dengan teliti dan memberikan masukan positif bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan dengan sabar dan arahan kepada penulis selama ini.
7. Para Dosen dan seluruh Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar yang telah membantu penulis sehingga mencapai tahap akhir.
8. Ruslan, S.Pd., M.Pd selaku Kepala sekolah SMP Negeri 8 Makassar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
9. Teristimewa kedua orangtuaku tercinta Bapak Djabir Gay, Ibu Yusmi Duwila yang membantu secara materi selama proses perkuliahan dan

semua saudara yang selalu memotifasi untuk melanjutkan pendidikan dan juga memberikan bantuan secara materi.

10. Siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 8 Makassar yang dengan senang hati membantu penulis melaksanakan penelitian
11. Teman-teman Mahasiswa FKIP, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011- 2013 yang telah memberikan banyak masukan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari standar kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyusunan yang lebih baik selanjutnya. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Makassar, 13 September 2019

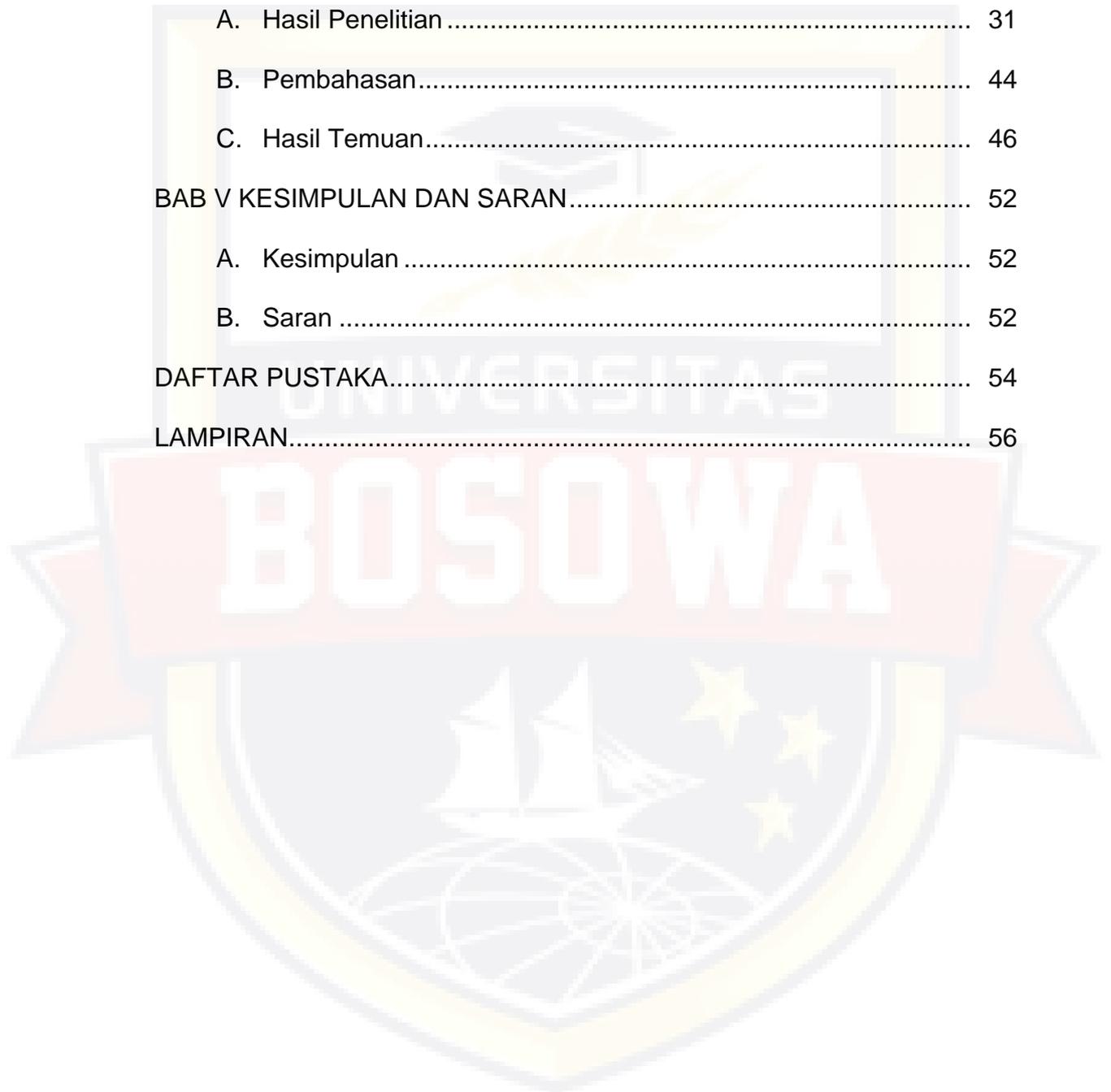
Penulis,

M. Syahril Gay

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pembahasan Teori	7
B. Kerangka Pikir	17
C. Hipotesis Tindakan	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Lokasi Penelitian	19
B. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	19
C. Variable dan Devenisi Operasional Variable	23
D. Subjek dan Waktu Penelitian	23
E. Instrumen Penelitian	24
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data	28

H. Indikator Keberhasilan	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Hasil Penelitian	31
B. Pembahasan.....	44
C. Hasil Temuan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	56

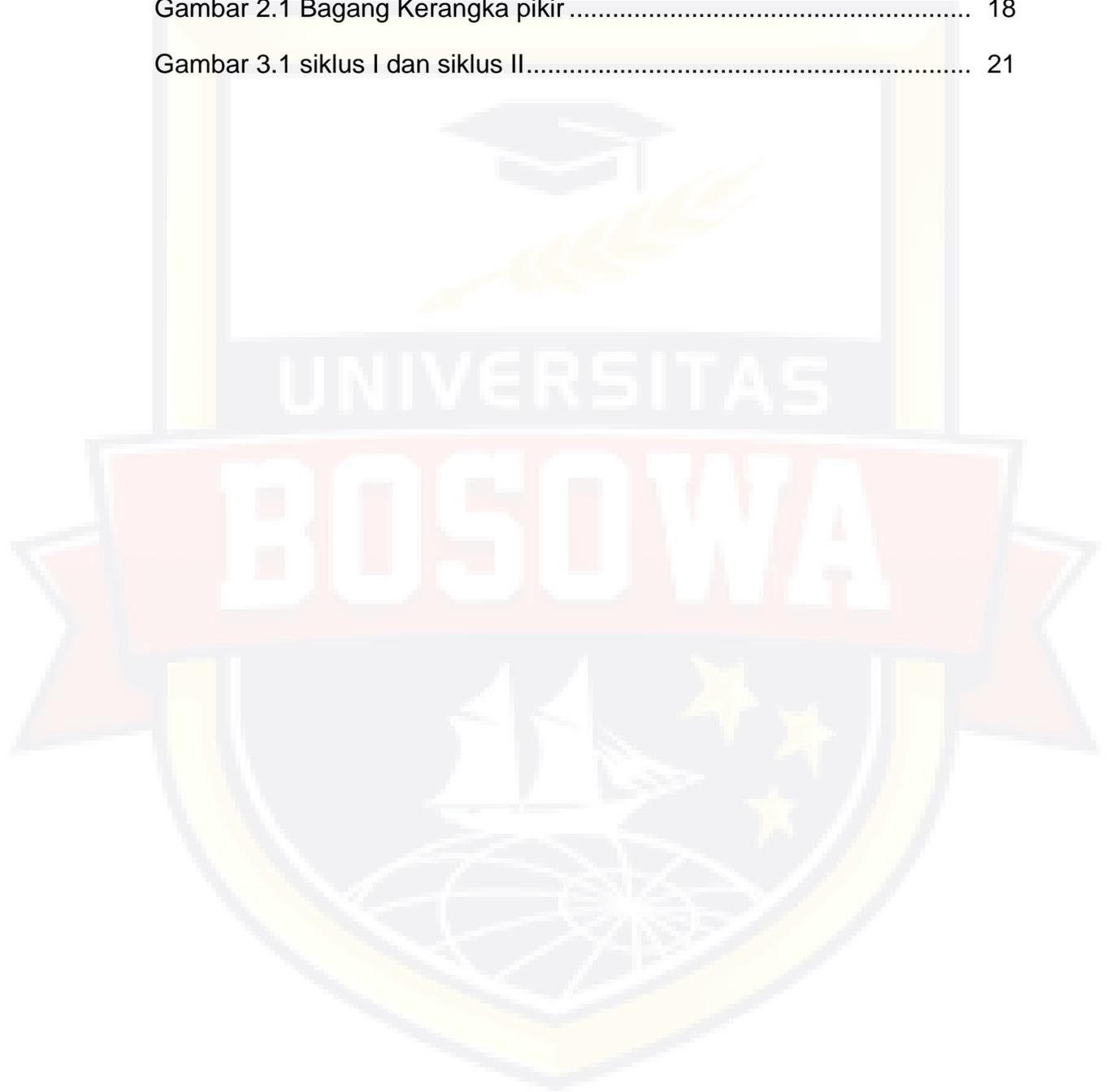


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 lembar observasi guru	27
Tabel 3.2 lembar observasi aktifitas siswa	28
Tabel 3.3 indikator penilaian hasil keterampilan berbicara	30
Tabel 3.5 kategori ketuntasan hasil belajar	31
Tabel 4.1 hasil observasi aktifitas belajar siswa siklus I	34
Tabel 4.2 hasil observasi guru (peneliti) siklus I.....	35
Tabel 4.3 skor perolehan nilai pada siklus I	37
Tabel 4.4 ketuntasan belajar siklus I	38
Tabel 4.5 lembar observasi aktifitas siswa siklus II.....	40
Tabel 4.6 hasil observasi guru (peneliti) siklus II.....	41
Tabel 4.7 skor perolehan nilai pada siklus II	43
Tabel 4.8 ketuntasan belajar siklus II	44

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Bagang Kerangka pikir	18
Gambar 3.1 siklus I dan siklus II.....	21



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual. Bahasa Indonesia memiliki kedudukan dan fungsi yang sangat penting yakni sebagai bahasa negara dan bahasa nasional. Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia.

Secara umum pengajaran bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan ditujukan untuk membina dan mengembangkan keterampilan berbahasa Indonesia. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya, pembelajaran bahasa juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, hal ini disebabkan karena bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif, salah satu cara untuk mengembangkan Keterampilan tersebut adalah melalui pembelajaran bahasa Indonesia itu sendiri.

Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat

keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Pelajaran bahasa Indonesia dewasa ini ditujukan pada keterampilan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan konteksnya atau bersifat pragmatis. Dengan kata lain, secara pragmatis-komunikatif bahasa Indonesia lebih merupakan suatu bentuk performansi daripada sebagai suatu sistem ilmu. Pandangan ini membawa konsekuensi bahwa pembelajaran bahasa Indonesia harus lebih menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi daripada pembelajaran tentang ilmu atau pengetahuan kebahasaan.

Pembelajaran berbicara merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran secara langsung dengan mempertimbangkan proses atau tahapan-tahapan yang akan dibina. Proses pembelajaran yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kelas dan kesulitannya. Melalui pembelajaran ini pula nantinya diharapkan mampu menciptakan suatu pembelajaran yang nantinya mampu menghasilkan kemampuan membaca yang mumpuni.

Tujuan pengajaran berbicara dalam pelajaran bahasa Indonesia sangat penting karena proses ini berhubungan dalam menyampaikan informasi dan komunikasi siswa, Baik dengan teman sebaya maupun dengan guru. Mengingat pentingnya keterampilan berbicara dalam berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya adalah

keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 8 Makassar, yaitu faktor yang berasal dari guru dan faktor yang berasal siswa. Berdasarkan hasil observasi keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 8 Makassar diketahui bahwa, Kebanyakan siswa mengalami kebingungan dalam melakukan kegiatan berbicara di kelas disebabkan karena kurang percaya diri untuk berbicara didepan kelas, dan materi pembicaraan yang belum dikuasai siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII 4 SMP Negeri 8 Makassar menunjukkan bahwa masih terdapatnya siswa yang kesulitan untuk dapat tampil didepan dan di kelas memaparkan ide pikirannya Tampak pada saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru dan siswa tidak berani mengajukan pertanyaan apalagi mengeluarkan pendapat. Ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau berkomentar siswa hanya diam, tidak jelas sudah mengerti atau belum.

Berdasarkan hasil observasi disepakati masalah tersebut diperbaiki dengan penerapan metode pembelajaran integratif atau pendekatan terpadu. Metode ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan.

Berdasarkan uraian yang dikatakan pada latar belakang penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Integratif pada Siswa Kelas VIII 4 SMP Negeri 8 Makassar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan rumusan masalah yaitu bagaimana peningkatan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan integratif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah merumuskan masalah tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan integratif pada siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 8 Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia
- b. Penelitian ini juga diharapkan menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman bagi pembaca tentang peningkatan kemampuan berbicara guna mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif pada pembelajaran bahasa indonesia

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Melalui pendekatan integratif pada pembelajaran bahasa Indonesia peneliti berharap sebagai guru bahasa Indonesia semakin kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

b. Bagi Siswa

melalui penerapan pendekatan integratif pada pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa diharapkan dapat mendorong untuk aktif dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian peningkatan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan integratif ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif bagi sekolah sehingga alumni dari sekolah tersebut menjadi pelajar yang berkualitas dan dapat bersaing di jenjang yang lebih tinggi,

d. Bagi Peneliti

penerapan pendekatan integratif dalam peningkatan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia, ada beberapa manfaat bagi peneliti yaitu,

- a) diharapkan Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian sejenis sehingga dapat menghasilkan beragam teknik pembelajaran baru dalam berbicara

khususnya dan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya.

- b) dapat mengetahui betapa pentingnya variasi pembelajaran dalam dunia pendidikan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

1. Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan proses penyampaian informasi dari pembicara kepada pendengar dengan tujuan terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pendengar sebagai akibat dari informasi yang diterimanya. (Nuraeni,2009:1). Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 2008:16).

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan gagasan atau perasaan. Kemampuan mengungkapkan gagasan atau perasaan dalam suatu pembicaraan harus didasari oleh keberanian diri serta penempatan nada dan tekanan yang tepat agar diterima dengan baik oleh pendengar. Tanpa usaha untuk mengungkapkan dirinya, orang lain tidak akan mengetahui apa yang dipikirkan dan dirasakannya. Tanpa berbicara, seseorang akan mengucilkan diri sendiri dan dikucilkan dari orang di sekitarnya (Ningsih, dkk.2007 : 203).

Berdasarkan pengertian yang telah diutarakan oleh beberapa pakar dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah proses berpikir. Pembelajaran berbicara juga dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Kegiatan berbicara di Sekolah Menengah Pertama dapat melatih kreativitas siswa dan daya nalar sebagai penerus bangsa.

Berdasarkan teori di atas peneliti mengacu pada pengertian berbicara yang dirumuskan oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terdapat pemindahan pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Bahkan, telah disebutkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan hakikat pembelajaran berbicara pada dasarnya adalah menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, pengalaman, pendapat, dan komentar dalam kegiatan wawancara, presentasi laporan, diskusi, protokoler, dan pidato, serta dalam berbagai karya sastra berbentuk cerita pendek, novel remaja, puisi, dan drama.

a. Tujuan Berbicara

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki tujuan, begitu juga dengan kegiatan berbicara. Kegiatan berbicara memiliki tujuan yang akan disampaikan kepada pendengar atau pengamat. Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 36), mengungkapkan bahwa berbicara dapat dimanfaatkan untuk mengkomunikasikan ide, perasaan, dan kemauan, serta untuk lebih menambahkan pengetahuan dan cakrawala pengetahuan. Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Sejalan dengan pendapat di atas, Djago Tarigan (1990) dalam Kundharu Saddhono & Slamet (2012: 37), menyatakan bahwa tujuan berbicara meliputi: (1) menghibur (2) menginformasikan (3) menstimuli (4) meyakinkan (5) menggerakkan

B. Manfaat Berbicara

Berbicara merupakan sesuatu yang penting. Menurut Hurlock dalam (Tadkiroatun Musfiroh, 2005: 102), keterampilan berbicara sangat mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak. Di antaranya adalah.

- a. Anak yang pandai berbicara akan memperoleh pemuasan kebutuhan dan keinginan. Karena seseorang akan menyampaikan yang dibutuhkan dan diinginkan orang lain.
- b. Anak yang pandai berbicara memperoleh perhatian dari orang lain. Hal ini karena pada hakikatnya anak senang menjadi pusat perhatian.
- c. Anak yang pandai berbicara, mampu membina hubungan dengan orang lain dan dapat memerankan kepimimpinannya daripada anak yang tidak pandai berbicara.
- d. Anak yang pandai berbicara akan memperoleh penilaian yang baik, kaitannya dengan isi dan cara berbicara. Berbicara mengisyaratkan latar belakang yang baik pula.
- e. Anak yang pandai berbicara akan memiliki kepercayaan diri dan penilaian diri yang positif, terutama setelah mendengar komentar orang tentang dirinya.
- f. Anak yang pandai berbicara biasanya memiliki kemampuan akademik yang lebih baik. Anak yang memiliki banyak kosa kata cenderung berhasil dalam meraih prestasi akademik.
- g. Anak yang pandai berbicara lebih mampu memberikan komentar positif dan menyampaikan hal-hal yang baik kepada lawan bicara sehingga mempertinggi kesempatan anak untuk diterima orang lain.
- h. Anak yang pandai berbicara cenderung pandai memengaruhi dan meyakinkan teman sebayanya. Hal ini mendukung posisi anak sebagai pemimpin.

2. Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif atau terpadu adalah rancangan kebijaksanaan pengajaran bahasa dengan menyajikan bahan-bahan pelajaran secara terpadu, yaitu dengan menyatukan, menghubungkan, atau mengaitkan bahan pelajaran sehingga tidak ada yang berdiri sendiri atau terpisah-pisah. Pendekatan integratif memiliki hubungan yang banyak dengan pembelajaran bahasa, Pembelajaran integratif dalam hal ini adalah upaya pemaduan aspek-aspek pengajaran bahasa, Fokus perhatian pembelajaran terpadu terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya (Aminuddin, 1994). Berdasarkan hal tersebut, maka pengertian pembelajaran terpadu dapat dilihat sebagai:

1. suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak;
2. suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak (simultan);
3. merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan harapan siswa akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata

pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami, Menurut Prabowo (2000:2), pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pendekatan belajar mengajar seperti ini diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik kita. Arti bermakna disini dikarenakan dalam pembelajaran terpadu diharapkan anak akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari dengan melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran terpadu ini bertolak dari suatu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama-sama dengan anak. Tujuan dari tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep mata pelajaran, akan tetapi konsep-konsep dari mata pelajaran terkait dijadikan sebagai alat dan wahana untuk mempelajari dan menjelajahi topik atau tema tersebut. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran terpadu tampaknya lebih menekankan pada keterlibatan anak dalam proses belajar atau mengarahkan anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Pendekatan pembelajaran terpadu ini lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar dapat mencapai tujuan belajar. Juga dapat diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran ini sendiri memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi ataupun metode pembelajaran. Saat ini telah ada banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, mulai dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks serta rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Model Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media. Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran, sebelum menentukan model pembelajaran yang digunakan terlebih dahulu mengetahui pengertian model pembelajaran menurut Trianto (2007:1) yang mengartikan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

a. Manfaat Integratif

Dibawah ini diuraikan beberapa manfaat yang dapat dipetik dengan pelaksanaan pembelajaran terpadu, antara lain:

1. Dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran akan terjadi penghematan karena tumpang-tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan;
2. Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat daripada tujuan akhir itu sendiri;
3. Pembelajaran terpadu dapat meningkatkan taraf kecakapan berpikir siswa. Hal ini dapat terjadi karena siswa dihadapkan pada gagasan atau pemikiran yang lebih besar, lebih luas, dan lebih dalam ketika menghadapi situasi pembelajaran;
4. Kemungkinan pembelajaran yang terpotong-potong sedikit sekali terjadi, sebab siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu;
5. Pembelajaran terpadu memberikan penerapan-penerapan dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer pembelajaran (transfer of learning);
6. Dengan pemaduan pembelajaran antarmata pelajaran diharapkan penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat;
7. Pengalaman belajar antarmata pelajaran sangat positif untuk membentuk pendekatan menyeluruh pembelajaran terhadap

pengembangan ilmu pengetahuan. Siswa akan lebih aktif dan otonom dalam pemikirannya;

8. Motivasi belajar dapat diperbaiki dan ditingkatkan dalam pembelajaran antarmata pelajaran. Para siswa akan terlibat dalam “konfrontasi yang melibatkan banyak pemikiran” dengan pokok bahasan yang dihadapi;
9. Pembelajaran terpadu membantu menciptakan struktur kognitif atau pengetahuan awal siswa yang dapat menjembatani pemahaman yang terkait, pemahaman yang terorganisasi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang sedang dipelajari, dan akan terjadi transfer pemahaman dari satu konteks ke konteks yang lain.
10. Melalui pembelajaran terpadu terjadi kerja sama yang lebih meningkat antara para guru, para siswa, guru-siswa dan siswa-orang/narasumber lain belajar menjadi lebih menyenangkan; belajar dalam situasi yang lebih nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna

b. Langkah-Langkah Integratif

langkah-langkah pendekatan integratif (pembelajaran terpadu) adalah sebagai Berikut :

1. Menentukan jenis mata pelajaran dan jenis keterampilan yang dipadukan karakteristik mata pelajaran merupakan modal dasar untuk perencanaan model pembelajaran ini. Contohnya seperti

jenis mata pelajaran sosial dan bahasa dapat dipadukan keterampilan berpikir dengan keterampilan sosial. Sedangkan untuk mata pelajaran sains dan matematika dapat dipadukan keterampilan berpikir dan keterampilan mengorganisir

2. Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator. Pada tahap ini mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan dari masing-masing keterampilan yang dapat diintegrasikan dalam suatu unit pembelajaran.

3. Menentukan sub keterampilan yang dipadukan gambaran umum keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan berpikir, keterampilan sosial, dan keterampilan mengorganisasi yang masing-masing keterampilan tersebut memiliki sub keterampilan.

Berikut ini merupakan unsur-unsur sub keterampilan dari tiap keterampilan yang harus dikuasai.

c. Kelebihan dan Kelemahan Integratif

Menurut Hernawan (2009:1.8), terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran terpadu, antara lain:

a. Kelebihan Pendekatan Integratif

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar akan selalu relevan dengan perkembangan siswa
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

3) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga belajar akan bertahan lebih lama.

4) Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berfikir siswa

5) Menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya

b. Kelemahan Pendekatan Integratif

1) Kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam kurikulum sekolah dasar tahun 2004 masih terpisah-pisah kedalam berbagai mata pelajaran yang ada.

2) Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu dibutuhkan sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk mencapai kompetensi dasar secara optimal.

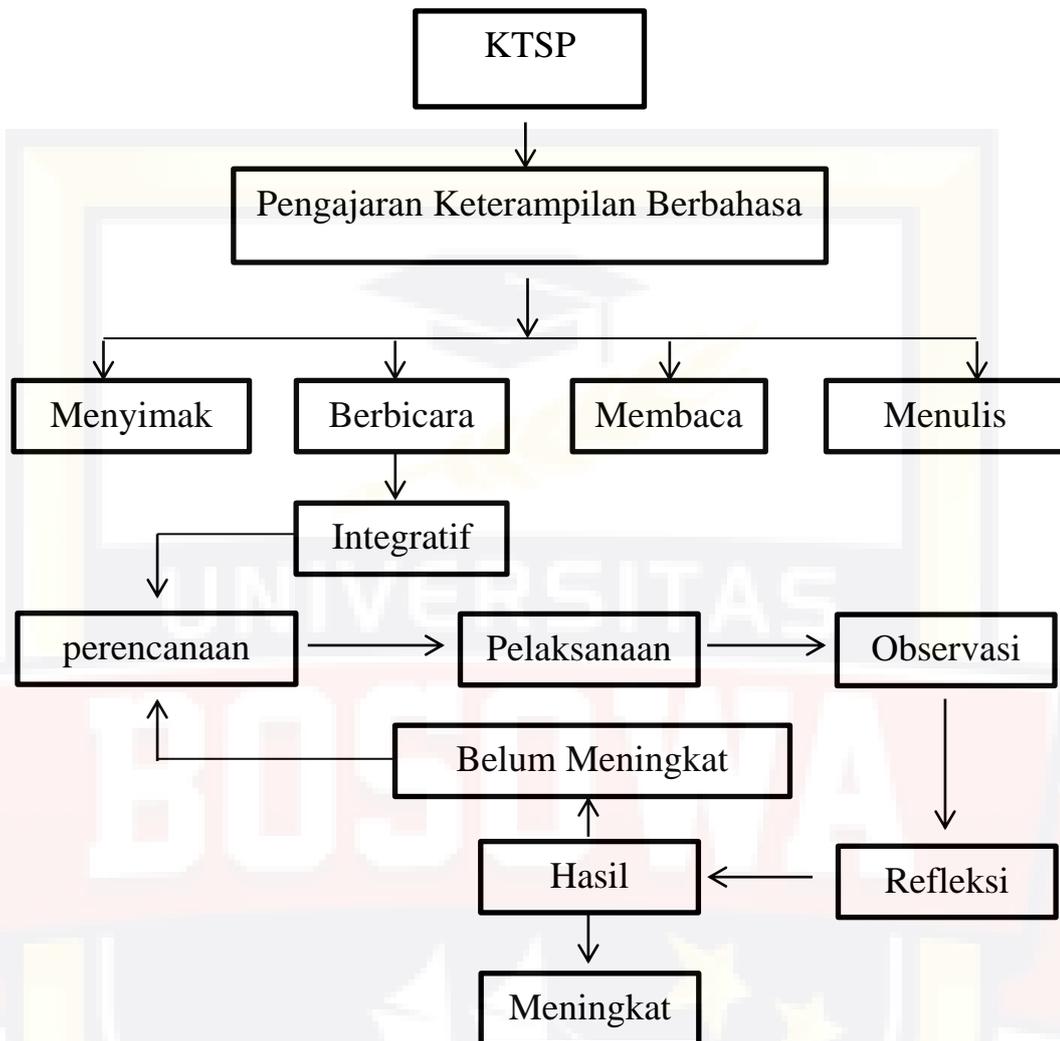
3) Belum semua guru sekolah memahami konsep pembelajaran terpadu secara utuh. Kendala utama dalam pelaksanaannya yaitu sifat konservatif guru. Umumnya guru merasa senang dengan proses pembelajaran konvensional yang sudah biasa.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, anak akan

memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pembelajaran langsung dan menghubungkan konsep lain yang mereka pahami.

B. KERANGKA PIKIR

Dalam pemilihan model pembelajaranyang tepat merupakan salah satu strategi dalam membenahi dan meningkatkan proses mengajar pada penelitian ini kurikulum yang digunakan yaitu, KTSP dengan model pendekatan integratif pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dikhususkan pada keterampilan berbicara penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan siklus yang telah ditentukan siklus tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan), dan refleksi.setelah pelaksaan siklus pertama dan kemampuan berbicara siswa tidak memenuhi maka akan dilakukan pelaksanaan siklus siklus ke dua dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus ke pertama.



Gambar 2.1 Bagang Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan perspektif penulis kajian teori dan kerangka pikir yang diuraikan diatas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini, adalah dengan penerapan model integrative (terpadu) pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar dapat Meningkatkan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 8 Makassar yang bertempat di Batua Kec, Manggala Kota Makassar

B. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

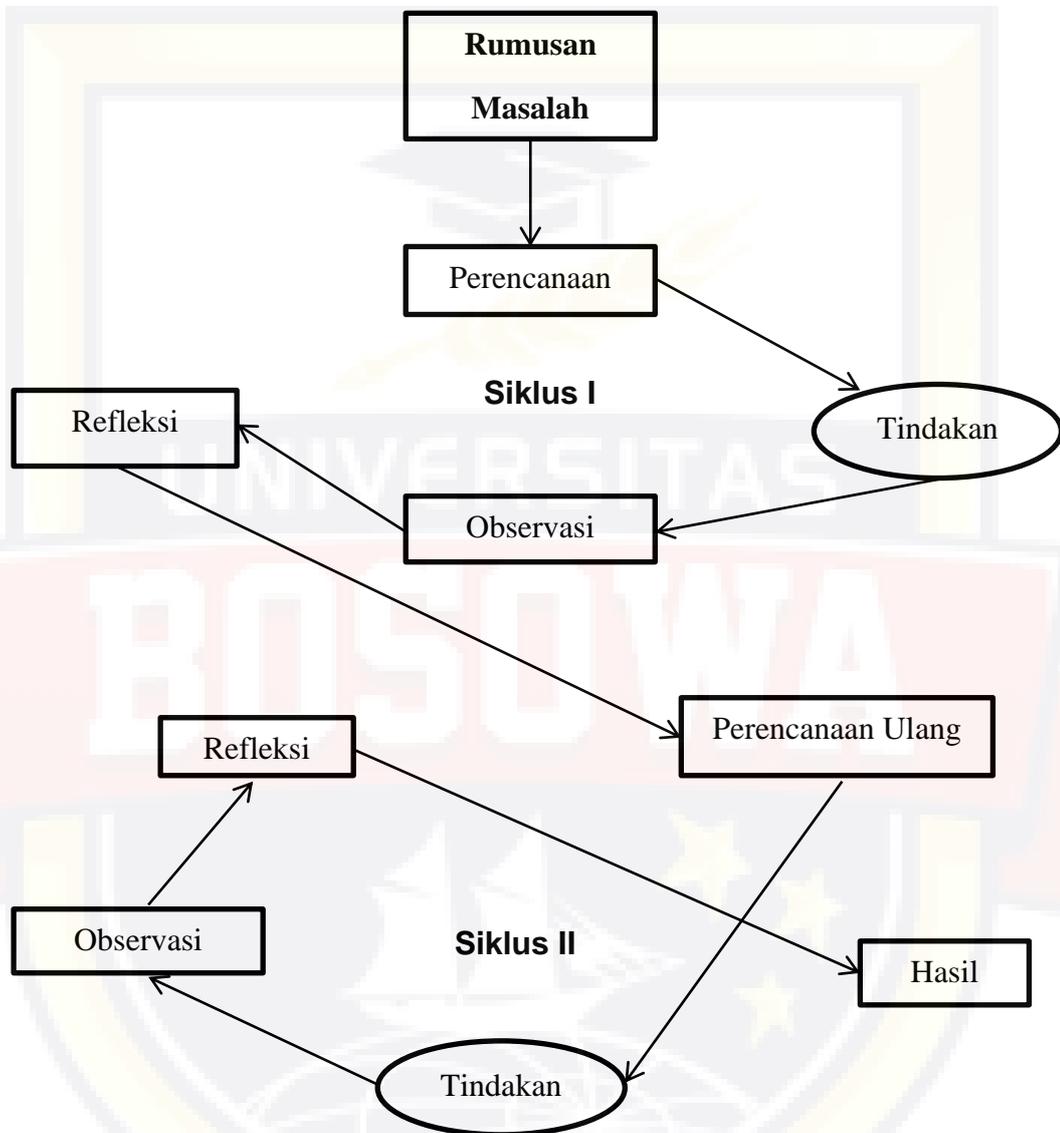
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Iskandar (2009:21) mendefinisikan PTK adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, kolaborasi sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata dikelas berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini sebagai alat pemecahan masalah seperti yang diungkapkan pada rumusan masalah, direncanakan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas yakni penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat Wardani dalam sanjaya (2009: 142).

Penelitian ini akan berlangsung pada dua kali pertemuan yang pelaksanaannya terdiri dari dua siklus.



Sumber: Sanjaya (2009:143)

Gambar 3.1 Siklus I dan Siklus II

a. Perencanaan (*Planing*)

Dalam perencanaan ini, dimulai dari penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang dilakukan. Peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menentukan masalah di lapangan.

Pada tahap ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas maupun melalui observasi didalam kelas. Dengan mencatat hal-hal serta permasalahan yang ada dikelas VIII SMP Negeri 8 Makassar berdasarkan hasil diskusi serta observasi.

2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan pendekatan Integratif

3. Merancang instrumen sebagai pedoman observasi dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara menggunakan pendekatan integratif.

4. Menyiapkan alat tes

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan dikelas,

Tindakan dilakukan oleh peneliti sendiri yang berlangsung didalam kelas dengan berpedoman pada kurikulum, dan silabus mata pelajaran

c. Observasi (*observing*)

Observasi atau pengamatan merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Observasi terhadap proses tindakan yang sedang dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilaksanakan, berorientasi ke masa yang akan datang dan memberikan dasar bagi kegiatan refleksi yang lebih kritis. Proses tindakan, pengaruh tindakan yang disengaja dan tidak disengaja, situasi, tempat tindakan dilakukan dan kendala tindakan semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi, akan dilakukan analisis dari data yang telah terkumpul dan diberi tindakan untuk mencapai kriteria keberhasilan, apabila data tersebut belum mencapai kriteria keberhasilannya, maka peneliti akan melakukan langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Apabila hasil yang diperoleh sudah meningkat, maka penelitian dapat dilakukan pada siklus berikutnya dan jika memenuhi kriteria, maka penelitian dapat dikatakan berhasil.

Pelaksanaan siklus II sama seperti pada siklus I. hasil yang diperoleh siklus I di gunakan sebagai refleksi untuk menindak lanjuti pelaksanaan penelitian pada siklus II dengan upaya untuk memperbaiki segala kekurangan yang ada pada siklus I sehingga dapat mencapai indikator penelitian yang belum tercapai pada siklus I. tindakan pada siklus II ini merupakan tindak lanjut dari siklus I, peserta didik yang belum

mencapai ketuntasan pada siklus I, diberi perhatian khusus pada siklus II dengan menggunakan pendekatan integratif.

C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel

Variable merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga di sebut sebagai factor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan di teliti. Menurut Sugiyono (2011:60-64), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini membahas variable, peningkatan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan integratif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar.

2. Definisi Operasional Variabel

peningkatan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan integratif adalah suatu strategi pembelajaran kooperatif yang diberlakukan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan.

D. Subjek dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017-2018 yaitu pada bulan oktober sampai selesai.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011:92) mengatakan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti sehingga dapat diartikan instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kusioner, dengan beberapa pertimbangan yang diputuskan secara sepihak alat yang digunakan oleh peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah wawancara dan lembar observasi.

1. RPP

RPP dibutuhkan untuk kegiatan proses penelitian pembelajaran

2. Lembar Tes

Tes direalisasikan dengan memberikan tugas diskusi dengan penilaian yang sudah ditentukan.

3. Lembar Observasi

Teknik observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran serta aktifitas siswa tanpa mengganggu kegiatan siswa secara individu. Peneliti melakukan pengamatan dengan melihat proses

pembelajaran sehingga dapat diketahui kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan metode integratif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes

1. Teknik Tes

Menurut Anne Anastasi (Anas Sudijono, 2011: 66) tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan berbicara dengan pendekatan integratif.

2. Teknik Nontes

a. Observasi

Pemerolehan data dalam penelitian ini salah satunya adalah dari hasil observasi. Anas Sudijono (2011: 76-77) mengatakan bahwa: observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Teknik observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan dengan melihat proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan pendekatan integratif.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Kesiapan ruang, alat, dan sumber belajar		
2.	Memeriksa kesiapan siswa		
3.	Melakukan kegiatan apersepsi		
4.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai		
5.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai		
7.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
8.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain		
9.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kegiatan positif		
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan		

Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktifitas Belajar Siswa

No.	Aspek yang Diamati	ket	Kriteria Penilaian
1.	Kehadiran		Hadir tepat waktu pada saat proses belajar
			Terlambat
			Tidak masuk karena izin/sakit
2	Keaktifan		Sering bertanya dan memberi pendapat
			Pernah bertanya dan memberi pendapat
			Tidak pernah memberi pertanyaan dan pendapat
3	Jujur		Jujur pada saat mengerjakan tes
			Kurang jujur dalam mengerjakan tes
			Tidak jujur dalam mengerjakan tes
4	Kemampuan berkomunikasi		Cakap dan mampu berkomunikasi didepan kelas dengan jelas
			Kurang berkomunikasi lisan didepan kelas
			Tidak dapat berkomunikasi didepan kelas

b. Dokumentasi

Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. studi dokumentasi ini sebagai pelengkap dari penggunaan teknik tes dan observasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berwujud foto untuk menyaring data siswa ketika mereka berbicara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dekriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif, Teknik analisis data kuantitatif ini diperoleh dengan hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Adapun langkah perhitungannya yaitu dengan skor yang diperoleh siswa, nilai rata-rata, dan menghitung presentase.

1. Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh nilai dari hasil tes siswa dengan menggunakan rumus yaitu;

$$N = \frac{s}{sm} \times 100\%$$

Ket : N =Nilai

S =Skor Perolehan

Sm =Skor Maksimal, Sudjana dalam Muda (2016:32)

Tabel. 3.3

Indikator Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara

No.	Aspek	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kebahasaan	Tekanan	0-6
		Ucapan	0-8
		Nada dan Irama	0-6
		Kosa Kata / Diksi	0-10
		Struktur Kalimat	0-10
2.	Non	Kelancaran	0-10
	Kebahasaan	Pengungkapan Materi Wicara	0-30
		Keberanian	0-10
		Keramahan	0-8
		Sikap	0-6
Jumlah			100

(Sumber: Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi, 1998/1999: 244)

2. Kualitatif

Analisis data kualitatif yaitu analisis data hasil observasi khususnya peningkatan kemampuan berbicara dengan pendekatan integratif .

Makassar Tahun Pelajaran 2017/2018

H. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, keberhasilan penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah perbaikan dalam proses pembelajaran. Sebagai indikator keberhasilan yang dicapai siswa didalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan berbicara. Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian apabila; aktifitas belajar peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM 75, dinyatakan meningkat secara klasikal apabila nilai rata-rata mencapai 85%.

Adapun kategori ketuntasan siswa dalam peningkatan kemampuan berbicara dengan pendekatan integratif di kelas VIII 4 SMP Negeri 8 Makassar dapat dilihat pada table 3.4

Tabel 3.4
Kategori Ketuntasan Belajar

No.	Angka	Kriteria
1.	85-100	Sangat baik
2.	76-85	Baik
3.	65-75	Cukup
4.	0-60	Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian secara detil dari data yang diperoleh dilapangan. Data ini kemudian akan di bahas secara rinci untuk menjawab masalah yang diangkat oleh peneliti. Yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimana peningkatan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan integratif pada siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 8 Makassar ?

Peneliti menggunakan analisis data secara kuantitatif. Yang dimaksud dari analisis kuantitatif yaitu pengolahan data dari hasil pengaplikasian pendekatan integratif pada siswa SMP Negeri 8 Makassar, pembuktiannya menggunakan angka bukan dengan cara mendeskripsikan. Dari hasil olah data kuantitatif skor yang diperoleh siswa akan diolah menurut teknik presentase yang sudah ditentukan. Data yang diolah dan dianalisis adalah hasil peningkatan kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan integrative pada siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 8 Makassar

1. Pelaksanaan Siklus I

Siklus 1 terdiri dari empat tahap yaitu; perencanaan tindakan observasi dan refleksi.

a. Perencanaan siklus I

Siklus tindakan I, dilaksanakan satu kali pertemuan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) mengidentifikasi masalah melalui diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia disekolah tersebut.
 - 2) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian, naskah cerita mengenai keterampilan berbicara yang mencakup aspek kebahasaan dan nonkebahasaan
- b. pelaksanaan tindakan pada siklus I

Tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari senin, 26 agustus 2018 pukul 8.45-10.45, pelaksanaan pada tahap ini sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran

Pada kegiatan awal peneliti Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri, mengarahkan ketua kelas untuk mengkondisikan siswa, untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan awal dalam pertemuan pertama siklus I berlangsung selama ±5 menit.

- c. Pengamatan (observasi) pada siklus I

Pengamatan dilakukan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari lembar observasi dan lembar penilaian keterampilan berbicara, adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan siklus berlangsung

Tabel 4.1

Hasil Oservasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian	Skor	ket
Kehadiran	Hadir tepat waktu pada saat proses belajar		
	Terlambat	10	cukup baik
	Tidak masuk karena izin/sakit		
Keaktifan	Sering bertanya dan memberi pendapat		
	Pernah bertanya dan memberi pendapat	10	cukup baik
	Tidak pernah memberi pertanyaan dan pendapat		
Jujur	Jujur pada saat mengerjakan tes	25	baik
	Kurang jujur dalam mengerjakan tes		
	Tidak jujur dalam mengerjakan tes		
Kemampuan berkomunikasi	Cakap dan mampu berkomunikasi di depan kelas dengan jelas	25	baik
	Kurang berkomunikasi didepan kelas		
	Tidak dapat berkomunikasi di depan kelas		
		70%	

Tabel 4.2
Hasil Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang di amati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Kesiapan ruang, alat, dan sumber belajar	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Melakukan kegiatan apersepsi	√	
4.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai	√	
5.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√	
7.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
8.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain		√
9.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kegiatan positif	√	
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan	√	
		90%	10%

Berdasarkan hasil observasi dari Data diatas menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan atau masalah yang muncul pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Hasil observasi aktifitas belajar siswa pada siklus I 70% adapun hasil observasi guru yang sesuai 90%.

d. Refleksi pada siklus I

Berdasarkan permasalahan siklus I dan kekurangan-kekurangan yang

terdapat pada siklus I, maka dilakukan revisi guna memperbaiki kekurangan-

kekurangan yang ada pada siklus I. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pelaksanaan tindakan siklus II. Hal-hal yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I yaitu:

- 1) Siswa masih terlambat masuk kelas pada saat pembelajaran dimulai
- 2) Kurangnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran dimulai dalam hal ini Tanya jawab
- 3) Siswa melakukan aktifitas lain saat pembelajaran dimulai

Tabel 4.3
Skor Perolehan Nilai Pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai										Skor
		Kebahasaan					Non Kebahasaan					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	A. SITI NUR AZIZAH	6	8	4	8	10	9	15	10	8	5	83
2	ADINDA AZZAHRA PASRI	6	8	6	8	6	6	15	8	7	4	74
3	ADINDA LATIFAH AZZAHRA RIZAL	4	6	6	6	8	9	15	8	6	5	73
4	ADITYA NAUFAL	5	8	4	8	10	9	15	9	7	5	80
5	ADRYAN RAMADHAN	5	8	4	8	8	8	15	8	6	4	74
6	A. SULFAH AL HUMAIRAH AKHBAR	4	5	4	8	8	8	15	10	8	4	74
7	AHMAD FARHAN JABIR	6	6	4	6	6	7	15	7	6	6	69
8	ALIEF DAMARJATI SULISTYODI	4	6	6	8	8	8	15	8	6	4	73
9	BERNADETH MELISA TIMAH	6	6	4	6	8	6	15	8	6	4	69
10	DEWI RAHMA	4	8	6	10	10	10	15	8	6	6	83
11	FADHILLAH MEISYA AZ ZAHRA	6	8	5	8	10	10	15	8	6	6	82
12	GHINA ZHALSABILA REDIASTARY	6	8	6	10	10	8	15	8	6	4	81
13	HILAL AL-HUFFAS	6	8	4	8	5	8	10	8	6	4	67
14	ICHWAN AMANULLAH	4	7	5	9	8	8	10	8	4	4	67
15	JESSICA MANGIDO	5	7	6	10	10	10	15	10	8	6	87
16	K. ZASKIAMA MA'MUN NONCI	6	8	4	8	8	10	15	10	8	6	83
17	KHAIRIL ANWAR	4	8	6	9	10	8	15	10	8	4	82
18	KIRANI ARTIKA JAMAL	6	8	6	8	10	8	15	10	8	4	83
19	M. RAFLI RAHMAN	4	6	4	8	7	6	15	8	6	4	68
20	MASRI MAUBANU	4	6	4	8	8	8	15	8	6	4	71
21	MEISYA AYU AGUSTINE	6	6	4	6	6	8	10	8	6	4	64
22	MICHELE JENNY MAHAKENA	6	8	6	10	10	8	15	10	8	6	87
23	MINI RISDAR	4	8	4	6	8	6	10	8	6	4	64
24	MUH. ARYA	6	6	3	6	8	7	10	6	8	4	64
25	MUH. FARID	4	8	4	8	8	8	15	8	6	4	73
26	MUH. RIZKI DARMAWAN AHMAD	4	6	4	8	6	8	10	8	8	4	66
27	MUH. ZAIN AKEYASA	6	8	6	8	10	10	10	10	8	6	82
28	MUHAMMAD FARDI NUR	4	4	4	6	8	8	10	8	8	4	64
29	M. RAFLY DE QANYO YUZAR	4	8	4	8	6	6	15	6	6	4	67
30	NAJWA NABILA	6	8	6	10	8	8	15	7	8	6	82
31	NAURAH MAGHVIRA AMIJAYA	6	8	6	10	8	8	15	9	7	6	83
32	NAYLA ISTIAZAH JUMARDI	6	8	6	6	8	6	10	8	5	4	67
33	NUR ALWINA RAHMADANI AZIS	6	8	6	10	8	8	15	8	8	4	81
34	UMMUL ASMI	6	6	6	10	10	8	15	10	8	4	83
35	WAHYUNI NATASYA ANANDA YUSUF	4	6	6	10	9	10	15	10	8	6	84
36	YESI ALFIANA	6	8	6	8	8	8	15	8	6	6	79
Total											2713	
Rata-Rata											75.00%	

Tabel 4.4
Ketuntasan Belajar siswa Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah	Frekuensi
0 – 74	Tidak Tuntas	18	50%
75 – 100	Tuntas	18	50%
Jumlah		36	100%

Tabel diatas menggambarkan presentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII 4 SMP Negeri 8 Makassar dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai $\leq 0 - 74$ sebanyak 18 orang dari 36 siswa atau sekitar (50%). Adapun siswa yang mencapai nilai ketuntasan yaitu $\geq 75 - 100$ sebanyak 18 orang dari 36 siswa atau sekitar (50%) dan ketuntasan secara klasikal yaitu; 67%. Oleh karena itu dapat disimpulkan secara klasikal bahwa kriteria ini belum mencapai standar ketuntasan secara klasikal. Maka penelitian ini masih dilanjutkan ke siklus II.

Data hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I ini dapat kita ketahui bahwa presentase ketuntasan secara klasikal belum dapat memenuhi target yang diharapkan. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan perbaikan pada sisklus berikutnya.

2. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 28 agustus 2018. Siklus II terdiri dari 4 tahap yaitu; perencanaan tindakan observasi dan refleksi.

a. Perencanaan siklus II

Siklus tindakan II, dilaksanakan satu kali pertemuan, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) mengidentifikasi masalah melalui diskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut.
- 2) Menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian, naskah cerita mengenai keterampilan berbicara yang mencakup aspek kebahasaan dan nonkebahasaan

b. pelaksanaan tindakan pada siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya

Pada kegiatan awal guru Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru mengucapkan salam, berdo'a, mengecek kehadiran, dan mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran.

Kegiatan inti peneliti, guru menjelaskan materi, guru membagi naskah cerita kepada siswa, siswa diberikan kesempatan \pm 5 menit untuk memahami isi cerita setelah itu siswa diberikan kesempatan untuk tampil didepan kelas satu per-satu untuk membacakan naskah cerita tersebut.

c. Hasil observasi pada siklus II

Hasil pengamatan tes keterampilan berbicara siswa SMP Negeri 8 Makassar sudah baik Peningkatan terlihat dari nilai keterampilan berbicara pada siklus II, siswa sudah mampu mencapai tujuan penelitian

sesuai dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan adapun observasi yang di lakukan kembali pada siklus II sebagai berikut

- 1) Kehadiran siswa sudah mencapai yang diharapkan.
- 2) Siswa melakukan aktifitas lain saat pembelajaran dimulai sudah mampu dikendalikan

Tabel 4.5
Hasil Oservasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Aspek yang Diamati	Kriteria Penilaian	Skor	ket
Kehadiran	Hadir tepat waktu pada saat proses belajar	25	Baik
	Terlambat		
	Tidak masuk karena izin/sakit		
Keaktifan	Sering bertanya dan memberi pendapat		
	Pernah bertanya dan memberi pendapat	10	cukup baik
	Tidak pernah memberi pertanyaan dan pendapat		
Jujur	Jujur pada saat mengerjakan tes	25	Baik
	Kurang jujur dalam mengerjakan tes		
	Tidak jujur dalam mengerjakan tes		
Kemampuan berkomunikasi	Cakap dan mampu berkomunikasi di depan kelas dengan jelas	25	Baik
	Kurang berkomunikasi didepan kelas		
	Tidak dapat berkomunikasi didepan kelas		
		85%	

Tabel 4.6
Hasil Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang di amati	keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Kesiapan ruang, alat, dan sumber belajar	√	
2.	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3.	Melakukan kegiatan apersepsi	√	
4.	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai	√	
5.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√	
7.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
8.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain	√	Type equ
.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kegiatan positif	√	
10.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan	√	
		100%	

Data di atas menunjukkan peningkatan kualitas proses pembelajaran pada siklus II. Hasil observasi siswa pada siklus II yang sesuai 86% yang tidak sesuai 14% adapun hasil observasi guru yang sesuai 100% yang tidak sesuai 0%.

Tabel 4.7
Skor Perolehan Nilai Pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai										Skor
		Kebahasaan					Non Kebahasaan					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	A. SITI NUR AZIZAH	6	8	4	8	10	9	30	10	8	5	98
2	ADINDA AZZAHRA PASRI	6	8	6	8	6	6	25	8	7	4	84
3	ADINDA LATIFAH AZZAHRA RIZAL	4	6	6	6	10	9	20	8	6	5	80
4	ADITYA NAUFAL	5	8	4	8	10	9	30	9	7	5	95
5	ADRYAN RAMADHAN	5	8	4	8	8	8	15	8	6	4	74
6	A. SULFAH AL HUMAIRAH AKHBAR	4	5	4	8	8	8	20	10	8	4	79
7	AHMAD FARHAN JABIR	6	6	4	6	6	8	25	8	6	6	81
8	ALIEF DAMARJATI SULISTYODI	4	6	6	8	8	8	20	10	6	4	80
9	BERNADETH MELISA TIMAH	6	6	4	6	8	10	20	8	6	4	78
10	DEWI RAHMA	4	8	6	10	10	10	30	8	6	6	98
11	FADHILLAH MEISYA AZ ZAHRA	6	8	5	8	10	10	30	8	6	6	97
12	GHINA ZHALSABILA REDIASTARY	6	8	6	10	10	8	30	8	6	4	96
13	HILAL AL-HUFFAS	6	8	4	8	7	8	25	8	6	4	84
14	ICHWAN AMANULLAH	4	7	5	9	8	8	15	8	4	4	72
15	JESSICA MANGIDO	5	7	6	10	10	10	20	10	8	6	92
16	KARIMA ZASKIAMA MA'MUN NONCI	6	8	4	8	8	10	30	10	8	6	98
17	KHAIRIL ANWAR	4	8	6	9	10	8	30	10	8	4	97
18	KIRANI ARTIKA JAMAL	6	8	6	8	10	8	30	10	8	4	98
19	M. RAFLI RAHMAN	4	6	4	8	10	6	15	8	8	4	73
20	MASRI MAUBANU	4	6	4	8	10	8	15	10	8	4	77
21	MEISYA AYU AGUSTINE	6	6	4	6	10	8	20	10	6	4	80
22	MICHELE JENNY MAHAKENA	6	8	6	10	10	8	25	10	8	6	97
23	MINI RISDAR	4	8	4	6	10	8	20	8	6	4	78
24	MUH. ARYA	6	6	3	6	8	7	20	6	8	4	74
25	MUH. FARID	4	8	4	8	8	8	20	10	6	4	80
26	MUH. RIZKI DARMAWAN AHMAD	4	6	4	8	8	8	15	8	8	4	73
27	MUH. ZAIN AKEYASA	6	8	6	8	10	10	25	10	8	6	97
28	MUHAMMAD FARDI NUR	4	4	4	6	10	10	20	10	8	4	80
29	M. RAFLY DE QANYO YUZAR	4	8	4	8	10	9	20	8	6	5	82
30	NAJWA NABILA	6	8	6	10	8	8	30	7	8	6	97
31	NAURAH MAGHVIRA AMIJAYA	6	8	6	10	8	8	30	9	7	6	98
32	NAYLA ISTIAZAH JUMARDI	6	8	6	6	10	8	20	10	5	4	83
33	NUR ALWINA RAHMADANI AZIS	6	8	6	10	8	8	30	8	8	4	96
34	UMMUL ASMI	6	6	6	10	10	8	30	10	8	4	98
35	WAHYUNI NATASYA ANANDA YUSU	4	6	6	10	9	10	30	10	8	6	99
36	YESI ALFIANA	6	8	6	8	8	8	30	8	6	6	94
Total											3137	
Rata-Rata											88.00%	

Berdasarkan pelaksanaan siklus II peningkatan kemampuan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan pendekatan integratif mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

Tabel 4.8
Ketuntasan Belajar Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah	Frekuensi
0 – 74	Tidak Tuntas	5	14%
75 – 100	Tuntas	31	86%
Jumlah		36	100%

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa dari 36 siswa kelas VIII-4 SMP Negeri 8 Makassar terdapat 5 orang yang tidak tuntas belajar, dan terdapat 31 orang yang masuk kategori ketuntasan belajar, jadi secara klasikal dapat disimpulkan bahwa kriteria ini sudah meningkat karena sudah mencapai standar ketuntasan secara klasikal yaitu; $\geq 85\%$.

D. Refleksi pada Siklus II.

Berdasarkan lembar pengamatan, dokumentasi dan catatan lapangan dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran siklus II guru atau peneliti sudah menggunakan metode dengan baik, Selain itu juga siswa sudah aktif dalam mengikuti pelajaran, siswa lebih fokus pada saat pelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi maksimal.

Akan tetapi masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kekurangan, tetapi lebih sedikit dibanding siklus I. Kekurangan tersebut

antara lain sebagai berikut:

- 1) Masih tampak siswa yang malu, takut, dan masih terlihat kurang lancar, kurang jelas dan terbata-bata saat berbicara didepan kelas.
- 2) Masih tampak siswa kurang memperhatikan saat guru memberikan contoh bercerita menggunakan naskah cerita.

B. PEMBAHASAN

Proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia sebaiknya diterapkan dalam pembelajaran yang menarik dan tidak membuat siswa menjadi bosan. Bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara salah satunya adalah dengan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang menghambat siswa. Hal ini dapat dilaksanakan antara lain dengan mengadakan penelitian tindakan kelas.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui mengenai proses pembelajaran siklus I dan Siklus II yaitu pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I dan siklus II siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Makassar hadir semua sebanyak 36 orang siswa, konsentrasi siswa pada proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih kurang dikarenakan kehadiran peneliti belum direspon dengan baik oleh siswa,

sedangkan pada pelaksanaan siklus II perubahan siswa kearah yang positif lebih terlihat.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran keterampilan berbicara pada siklus I berdasarkan analisis nilai aktifitas siswa yang sesuai dengan pelajaran adalah 50% dengan kategori "cukup". Banyak siswa yang Sebagian besar belum menguasai aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam keterampilan berbicara. Aspek kebahasaan yang belum dikuasi diantaranya: tekanan, ucapan aspek nonkebahasaan yang belum dikuasai meliputi, pengungkapan materi wicara. Aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang belum dikuasai siswa disebabkan karena siswa yang belum berani maju didepan kelas untuk berbicara. Hal ini disebabkan rasa gugup dan takut, adapula yang malu-malu.

Hal ini terjadi karena pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa siswa yang melakukan aktifitas lain diluar pembelajaran yang di dominasi oleh kaum laki-laki, walaupun demikian, harus dilakukan adanya perbaikan terhadap aspek tersebut,

Tujuan utama memperbaiki siklus I adalah meninjau kecenderungan peningkatan aktifitas siswa dalam struktur kebahasaan dan keberanian siswa untuk berbicara didepan kelas, kemudian peneliti pun mengadakan tindakan perbaikan pada siklus II. Dapat diketahui bahwa adanya peningkatan aktifitas siswa yaitu

C. HASIL TEMUAN

1. Siklus I

1) Aspek Kebahasaan

a) Tekanan

Penempatan tekanan masih kurang. Rata-rata perolehan nilai aspek tekanan adalah 54,7%. Penyampaian tekanan masih datar, sehingga menimbulkan kejenuhan bagi pendengar (siswa lain) dan keefektifan berbicara akan berkurang.. Untuk itu tindakan siklus II guru lebih menekankan lagi penjelasan mengenai tekanan berdasarkan naskah cerita dengan harapan penguasaan tekanan dalam keterampilan berbicara dapat meningkat.

b) Ucapan

Ucapan siswa masih kurang tepat dan kurang jelas. Rata-rata perolehan nilai aspek ucapan adalah 58,3%. Pengucapan yang kurang jelas membuat perhatian pendengar (siswa lain) menjadi kurang memperhatikan pokok pembicaraan. Untuk itu tindakan siklus II guru lebih menekankan lagi penjelasan mengenai ucapan berdasarkan naskah cerita dengan harapan penguasaan ucapan dalam keterampilan berbicara dapat meningkat.

c) Nada dan Irama

Penempatan nada dan irama masih kurang tepat. Rata-rata perolehan nilai aspek nada dan irama adalah 47,2%. Topik pembicaraan

menjadi kurang menarik bagi pendengar (siswa lain). Penyampaiannya nada dan irama masih datar sehingga pokok pembicaraan yang disampaikan kurang diperhatikan. Untuk itu tindakan siklus II guru lebih menekankan lagi penjelasan mengenai nada dan irama berdasarkan naskah cerita dengan harapan penguasaan nada dan irama dalam keterampilan berbicara dapat meningkat.

d) Kosa Kata/Ungkapan atau Diksi

Kata dan ungkapan yang digunakan dalam berbicara kurang bervariasi. Rata-rata perolehan nilai aspek kata dan ungkapan adalah 25%. Pemilihan kata dan ungkapan yang bervariasi, maksudnya pemilihan kata atau ungkapan dengan bentuk atau kata lain lebih kurang maknanya sama dengan maksud agar pembicaraan tidak menjemukan pendengar.

e) Struktur Kalimat yang Digunakan

Struktur kalimat yang digunakan siswa kurang baik. Rata-rata perolehan nilai aspek struktur kalimat yang digunakan adalah 30,5%. Pemakaian kalimat sederhana yang digunakan memudahkan pendengar (siswa lain) menangkap pembicaraan pembicara.

2) Aspek Nonkebahasaan

a) Kelancaran

Kelancaran berbicara siswa masih kurang. Rata-rata perolehan nilai aspek kelancaran adalah 16,6%. Pembicaraan masih terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu, misalnya, e..., em..., Pembicaraan siswa terlalu cepat sehingga menyulitkan pendengar sulit

menangkap isi atau pokok pembicaraan. Untuk itu tindakan siklus II guru lebih menekankan lagi penjelasan mengenai kelancaran dan latihan bermain peran berdasarkan naskah cerita dengan harapan kelancaran dalam keterampilan berbicara dapat meningkat.

b) Penguasaan Materi

Penguasaan materi pembicaraan siswa masih kurang. Rata-rata perolehan nilai aspek penguasaan materi adalah 0%. Sebagian besar siswa masih lupa materi pembicaraan yang disampaikan. Untuk itu tindakan siklus II guru lebih menekankan lagi penjelasan mengenai penguasaan materi berdasarkan naskah cerita pada setiap pertemuan dengan harapan penguasaan materi dalam keterampilan berbicara dapat meningkat.

c) Keberanian

Keberanian siswa kurang baik. Rata-rata perolehan nilai aspek keberanian adalah 27,7%. Sebagian besar siswa masih kurang percaya diri hal ini ditunjukkan ketika mereka tampil ke depan kelas untuk membacakan naskah cerita.

d) Keramahan

Keramahan siswa dalam berbicara kurang baik. Rata-rata perolehan nilai aspek keramahan adalah 41,6%. Keramahan ditunjukkan adanya hubungan interaksi dan keramahan antara pembicara dan pendengar.

e) Sikap

Sikap siswa dalam berbicara kurang baik, sebagian siswa terlihat masih kaku. Rata-rata perolehan nilai aspek sikap adalah 30,5%.

2. Siklus II

1) Aspek Kebahasaan

a) Tekanan

Penempatan tekanan dalam berbicara menggunakan naskah cerita mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai aspek tekanan siklus I adalah 4,0 dan pada siklus II meningkat sebesar 0,8 menjadi 4,7. Ketepatan penyampaian tekanan lebih menarik perhatian bagi pendengar (siswa lain) dan meningkatkan keefektifan berbicara.

b) Ucapan

Penempatan pengucapan berbicara berdasarkan naskah cerita mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai aspek ucapan siklus I adalah 5,1 dan pada siklus II meningkat sebesar 0,6 menjadi 5,7. Pengucapan yang tepat membuat perhatian pendengar (siswa lain) menjadi lebih memperhatikan pokok pembicaraan.

c) Nada dan Irama

Penempatan nada dan irama dalam keterampilan berbicara berdasarkan naskah cerita mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai aspek nada dan irama siklus I adalah 4,2 dan pada siklus II meningkat sebesar 0,7 menjadi 4,9. Ketepatan nada dan irama membuat topik pembicaraan menjadi lebih menarik bagi pendengar (siswa lain).

2) Aspek nonkebahasaan

a) Kelancaran

Kelancaran dalam keterampilan berbicara berdasarkan naskah cerita mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai aspek nada dan irama siklus I adalah 6,7 dan pada siklus II meningkat sebesar 0,8 menjadi 7,5. Kelancaran berbicara mempermudah pendengar (siswa lain) menangkap isi atau pokok pembicaraan.

b) Penguasaan Materi

Penguasaan materi dalam keterampilan berbicara berdasarkan naskah cerita mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai aspek nada dan irama siklus I adalah 21,4 dan pada siklus II meningkat sebesar 1,5 menjadi 22,9. Penguasaan materi yang baik mempengaruhi kelancaran materi yang disampaikan.

c) Keberanian

Keberanian siswa dalam keterampilan berbicara mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai aspek keberanian pada siklus I adalah 27,7% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 44,4%. Hal ini ditunjukkan ketika mereka tampil ke depan kelas untuk membacakan naskah cerita.

d) Keramahan

Keramahan siswa dalam berbicara mengalami peningkatan. Rata-rata perolehan nilai aspek keramahan pada siklus I adalah 41,6% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 50%. Keramahan ditunjukkan adanya hubungan interaksi dan keramahan antara pembicara dan pendengar.

e) Sikap

Sikap siswa dalam berbicara kurang baik, baik itu pada siklus I maupun siklus II sebagian siswa terlihat masih kaku. Rata-rata perolehan nilai aspek sikap adalah 30,5%.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan proses penelitian yang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan pelaksanaan siklus penelitian sebanyak dua kali, pada siklus I siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan kehadiran peneliti belum direspon dengan baik oleh siswa, hal ini dapat diketahui dari Data hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I ini yaitu dengan jumlah siswa yang memperoleh nilai $\leq 0 - 74$ sebanyak 18 orang dari 36 siswa atau sekitar (50%). ini menunjukkan bahwa presentase ketuntasan secara klasikal belum dapat memenuhi target yang diharapkan. oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan perbaikan pada siklus berikutnya. Dan pada siklus II peningkatan hasil belajar dari 18 siswa menjadi 31 atau 86%

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam pembahasan ini maka disarankan ;

1. Diharapkan kepada guru bahasa Indonesia agar dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bahwa dengan pendekatan integratif dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih menyenangkan dan memotifasi.

2. Penelitian lanjutan disarankan agar menjadi acuan bagi peneliti lain dengan melakukan langkah - langkah yang lebih tepat sehingga kekurangan dalam penelitian ini dapat disempurnakan.



DAFTAR PUSTAKA

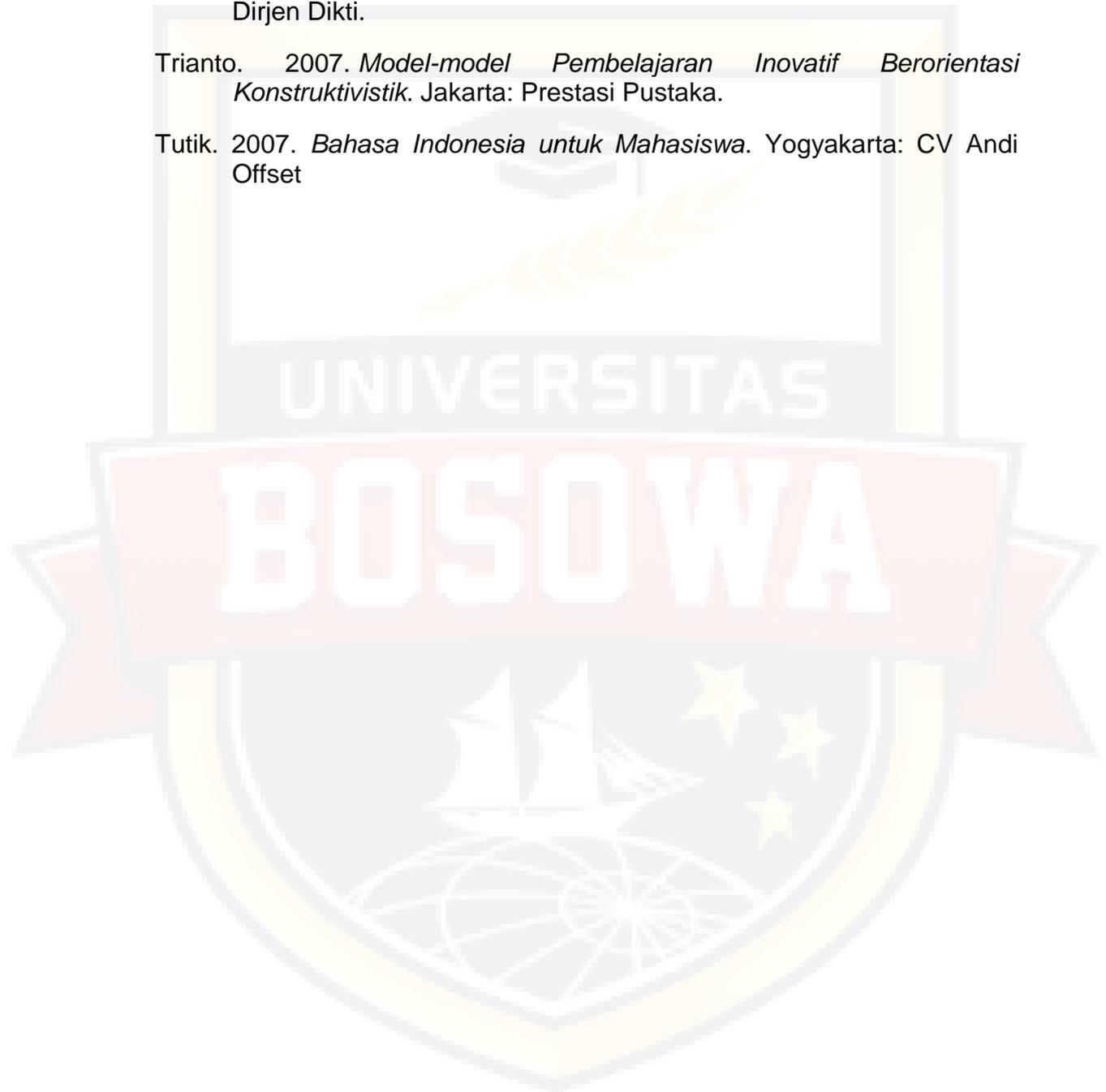
- Anas Sudijono. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Aminuddin. (1994). *Pembelajaran Terpadu sebagai Bentuk Penerapan Kurikulum 1994 Mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Makalah dalam Seminar JPBS IKIP Malang, 26 November 1994.
- Ahmad Rofi'uddin & Darmiyati Zuhdi. (1998/1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Hernawan 2009. *Kelebihan dan kekurangan integratif* <http://zugaikotzu.blogspot.co.id/2014/05/kelebihan-dan-kekurangan-pembelajaran.html>. Diakses pada tgl 08 September 2017
- Henry Guntur Tarigan. 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kundharu Saddhono & Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*4. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Muda, Burhan Fitriani. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Majemuk dengan Menggunakan Metode Inquiri*. Makassar: Universitas Bosowa.
- Nuraeni. 2009. "Penerapan Teknik Cerita Berantai Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa", Dalam <http://tarmizi.wordpress.com/>,
- Ningsih Sri, Rochiyati Erna, Wibisono Bambang, Mutiah Arju, dan Patmiati.
- Prabowo. 2000. *Pengertian Pembelajaran Terpadu menurut para ahli* <http://www.langkahpembelajaran.com/2014/10/pengertian-pembelajaran-terpadu-model.html>. Diakses pada tgl 08 September 2017
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sanjaya Wina.2006.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta; Kencana Prenadamedia group

Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tutik. 2007. *Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: CV Andi Offset



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****Satuan Pendidikan : SMP Negeri 8 Makassar****Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia****Kelas : VIII 4****Alokasi Siswa : 2 x 45 menit****Standar Kompetensi :** Berbicara Mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat dan informasi dalam kegiatan bercerita dalam pembelajaran bahasa Indonesia**Kompetensi Dasar :** Berbicara dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar.**Alokasi Waktu : 2x45 menit****I. Tujuan Pembelajaran**

- a. Mampu menentukan pokok-pokok bercerita pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk teks
- b. Siswa dapat menjelaskan isi cerita yang telah dibacakan di depan kelas

II. Materi Pembelajaran

Berbicara menggunakan teks cerita

III. Metode Pembelajaran

Pendekatan integratif

IV. Langkah-Langkah Pembelajaran

a. Kegiatan awal 5 menit

- Mengucapkan salam, berdo'a, pengenalan
- Mengecek kehadiran siswa mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran
- Menyampaikan judul materi

b. Kegiatan inti 85 menit

- Guru menjelaskan materi pembelajaran.
- Guru membagikan naskah cerita kepada siswa
- Siswa diberikan kesempatan untuk membaca dan memahami isi. cerita yang dibagikan oleh guru.
- Selanjutnya siswa dibagikan tugas untuk membacakan isi cerita didepan kelas

c. Kegiatan Akhir

- Menutup pembelajaran dan memberikan beberapa pesan kepada siswa
- Menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
- Mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

V. Sumber Belajar

Teks cerita yang disediakan oleh guru dan buku teks.

VI. Penilaian

Penilaian proses dilaksanakan pada saat melakukan penelitian

Indikator Penilaian Hasil Keterampilan Berbicara

No.	Aspek	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kebahasaan	Tekanan	6
		Ucapan	8

		Nada dan Irama	6
		Kosa Kata / Diksi	10
		Struktur Kalimat	10
2.	Non Kebahasaan	Kelancaran	10
		Pengungkapan Materi Wicara	30
		Keberanian	10
		Keramahan	8
		Sikap	6
		Jumlah	100



BOSOWA

DESA SUKASARI

Desa suka sari sedang berduka. karena hujan deras terus menerus selama tiga hari, tanah longsor menimpa permukiman wargayang berada dilereng bukit. Tidak sedikit rumah penduduk yang di landa longsor, bahkan longsor jugamenelan korban warga yangterkenal damai itu.

Kejadian berawal dari hari senin pagi (tanggal 15 januari 2013), tanah dilereng bukit sudah banyak yang terkikis karena air hujan. Sudah sejak jumat malam hujan terus menerus turun didesa sukasari warga masih bertahan dirumah karena merasa masih cukup aman, tidak akan terjadi apa-apa selama sore hujan masih cukup deras.sampai malam hujan belum juga reda. Karena derasnya hujan, sekitar pukul 20.00 WIB tanah mulai longsor. Tanah longsor yang berasal dari bukit dan tebing itu datang tiba-tiba. Banyak warga yang tidak mengetahui dan menyadarai kedatangan longsor itu. Warga mulai panik menyelamatkan diri mereka membawa harta benda yang bisa diselamatkan. Namun, ada beberapa warga yang tidak sempat menyelamatkan diri. Mereka tertimbun bersama rumah dan harta bendanya.

Perkiraan kerugian mencapai ratusan juta rupiah. Tanah longsor terjadi karena kelalaian warga sendiri. Hutan tempat menampung air hujan sudah gunduldan tidak berfungsi lagi. Reboisasi hampir tak pernah terjadi. Penduduk menebang pohon tanpa diimbangi penanaman kembali. Penduduk desa sukasari tidak menyadari bahwa penebangan hutan yang mereka lakukan selama ini mengakibatkan banjir.

Warga desa sukasari tidak dapat berbuat banyak. Mereka hanya dapat menatap dan menyaksikan apa yang terjadi dan menimpa mereka. Mereka sadar betul bahwa mereka juga berperan sehingga longsor terjadi didesa mereka. Kejadian tanah longsor tersebut memberikan hikmah bahwa manusia boleh memanfaatkan alam, tetapi juga harus menjaga dan melestarikan alam. Jika itu dapat dilakukan, hubungan antara manusia dan alam akan tetap baik dan aman

MENGEJAR CITA

Pagi itu dani ingin sekali bersekolah, akan tetapi karena kondisi keuangan keluarganya yang tidak mencukupi, diaterpaksa mengurungkan niatnya. dani tidak bisa sekolah karena membantu ibunya yang sehari-hari mencari nafkah sebagai penjual nasi. Dani hanya bisa membantu ibunya menjual nasi pecel. sejak ayahnya meninggal, ekonomi keluarga dani tidak stabil. Mereka berusaha keras mengumpulkan uang untuk kebutuhan sehari-hari. Mereka berharap mendapatkan rezeki lebih agar dani bisa bersekolah kembali.

Ketika dani berangkat menjajakan Koran, tanpa disangka dia bertemu dengan temannya tina, anak seorang kepala sekolah. Perasaan iri dani muncul ketika melihat tina berpakaian seragam sekolah yang rapi, lengkap dengan sepatu dan tas. Akan tetapi, dia sadar bahwa dia tidak mungkin seperti tina. Seperti biasa, dengan semangat yang luar biasa, dani masih tetap semangat dan termotivasi untuk mengumpulkan uang yang banyak agar bisa melanjutkan sekolah dan mewujudkan cita-citanya. Dani berharap hari ini dia memperoleh hasil yang banyak dalam penjualan Koran.

Pada saat dani menyeberang jalan untuk mengejar orang yang ingin membeli korannya, tiba-tiba sebuah mobil menyenggolnya. Dia terjatuh ke pinggir jalan dan Koran dagangannya berantakan. Wanita yang mengendarai mobil itu turun lalu menghampiri dani yang masih tergeletak. Wanita muda itu memarahi dani yang masih belum sadar.

Ketika dani sadar, dia mendengar wanita itu memarahinya kerana menyeberang jalan ketika lampu lalu lintas masih hijau. Padahal, dani berlari dan menyeberang jalan ketika lampu lalu lintas sudah berwarna merah. Mobil dan motor sudah berhenti. Hanya ibu itu saja yang masih menjalankan mobilnya. Banyak saksi yang melihat bahwa dani tidak bersalah.

Dani tidak dapat berbuat apa-apa. Dia hanya menatap korannya yang sudah berjatuh dan tidak dapat di jual lagi. Dani hanya bisa diam ketika dikatakan sebagai penyebab terjadinya kecelakaan itu. Dani hanya pasra dan berharap hal itu tidak terjadi lagi padanya. Hikmah yang dapat diambil adalah jangan menyalahkan orang lain yang sesungguhnya tidak bersalah.s

DOKUMENTASI SIKLUS I

Proses penjelasan materi



Proses mengamati naskah cerita



Proses pelaksanaan berbicara menggunakan teks dan tahap observasi



DOKUMENTASI SIKLUS II

Proses penjelasan materi siklus II



Proses mengamati naskah cerita



Proses pelaksanaan berbicara menggunakan teks dan tahap observasi

